

PERBEDAAN PENGARUH METODE STAD DAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS X SMK

Tria Oktavia, Nani Mediatati, dan Yosaphat Haris Nusarastruya

FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Surel : 172014002@student.uksw.edu

Abstract : Differences in Effect of STAD and Jigsaw Method on Students' Learning Outcomes in KDP Subjects in Class X SMK. This experimental study aims to determine whether there is a significant difference of influence between STAD and Jigsaw methods on student learning outcomes in the subjects of PPKn in class X SMKN 2 Salatiga. The research design uses "Quasi Eksperimental Design" with "Nonequivalent Control Group Design" form. The population in this study all students of class X SMK, consisting of 18 classes. Data collection techniques used tests and data analysis techniques using the T-test with the help of SPSS 16.00 after meeting the prerequisite test of data analysis (normality test and homogeneity test). The result of the research concluded there is no significant difference of influence between STAD and Jigsaw method toward student learning outcomes in the subject of PPKn in class X SMK.

Keywords : STAD (Student Team Achievement Division), Jigsaw and PPKn Learning Outcomes

Abstrak:Perbedaan Pengaruh Metode STAD dan Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas X SMKN 2 Salatiga. Desain penelitian menggunakan "Quasi Eksperimental Design" dengan bentuk "Nonequivalent Control Group Design". Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMK, yang terdiri dari 18 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan teknik analisis data menggunakan uji-T dengan bantuan SPSS 16.00 setelah memenuhi uji prasyarat analisis data (uji normalitas dan uji homogenitas). Hasil penelitian disimpulkan tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas X SMK.

Kata Kunci : STAD (Student Team Achievement Division), Jigsaw dan Hasil Belajar PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Tujuan pendidikan nasional ini dicapai melalui pendidikan formal di

sekolah dari jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila (Moh Nuh, 2014: 2). Mata pelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan

dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 J ayat (1) huruf b).

Dalam mewujudkan tujuan PPKn tersebut, maka guru sebagai pendidik harus berupaya membimbing siswa dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran PPKn. Agar dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif, maka dibutuhkan peran aktif antara guru dan siswa, salah satunya dalam pembelajaran diterapkan metode pembelajaran kooperatif. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif antara lain yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan jigsaw (Slavin 2008: 9).

STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal (Slavin, dalam Isjoni, 2012: 51). Langkah-langkah STAD menurut Slavin (dalam Warsono & Hariyanto, 2012: 197) adalah: (1) Guru membentuk kelompok heterogen yang isinya sekitar 4-6 orang secara heterogen. (2) Guru melakukan presentasi, menyajikan pelajaran. (3) Guru memberi tugas kepada kelompok. (4) Guru membolehkan siswa yang cepat belajar untuk mengajari siswa yang lambat belajar sampai akhirnya semua siswa menjadi tahu. (5) Guru memberi kuis/ soal. Dalam hal ini, tidak boleh ada siswa yang saling memberi tahu. (6) Guru melakukan evaluasi dan refleksi.

Sedangkan metode pembelajaran Jigsaw adalah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Anita Lie, 2008: 14). Langkah-langkah Jigsaw menurut Hamzah & Nurdin Mohamad (2012: 110) adalah: (1) Menyiapkan bahan pembelajaran. (2) Menempatkan siswa dalam kelompok belajar maksimal 4-6 orang secara heterogen. (3) Menempatkan siswa dalam kelompok pakar atau ahli. (4) Membaca (5) Diskusi kelas pakar (6) Laporan kelompok. 7) Para pakar atau ahli kembali ke kelompok asal. Tes hasil diskusi dilakukan secara menyeluruh untuk semua siswa. (8) Para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik.

Nana Sudjana (2009: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Rusman (2012:123), menyatakan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Melia Sari (2013), hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Batanghari. Hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang

diajar dengan menggunakan metode STAD lebih baik dari hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diajar dengan metode Jigsaw. Penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2014), hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IX SMPN 8 kota Probolinggo. Hasil belajar PKn pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode Jigsaw lebih baik dari hasil belajar PKn pada kelompok siswa yang diajar dengan metode STAD.

Sedangkan penelitian Rieni Dian Alfionita (2015) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD di kelas VII SMPN 3 Sumber.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode STAD dan metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas X SMK N 2 Salatiga.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012: 116). Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberi pretest untuk mengukur kondisi awal, selanjutnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode Jigsaw dan kelompok

kontrol dengan metode STAD. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes sebagai postes. Sampel penelitian kelas X TPM A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKR C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan teknik analisis data menggunakan uji-T dengan bantuan SPSS 16.00 setelah memenuhi uji prasyarat analisis data (uji normalitas dan uji homogenitas).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *T-test* hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas X SMK N 2 Salatiga. Dari hasil pengujian diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,521 > 0,05.

Hasil postes di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode Jigsaw nilai rata-ratanya sebesar 86.14 dan nilai postes di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode STAD nilai rata-ratanya sebesar 84.72. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelas tersebut, maka hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan metode Jigsaw lebih besar daripada kelas kontrol yang menerapkan metode STAD. Namun perbedaan nilai rata-rata tersebut tidak signifikan.

Perolehan hasil belajar tersebut dikarenakan metode jigsaw dan STAD memiliki kelebihan yang hampir sama. Metode jigsaw menurut Rusman (2014: 116) memiliki kelebihan diantaranya siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan

masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, pemahaman terhadap materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain. Kondisi ini juga terjadi dalam proses pembelajaran di kelas X TPM A sebagai kelas eksperimen, siswa sangat antusias dan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa saling membantu dan bekerja sama dalam diskusi kelompok sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kemudian, menurut Ades Sanjaya (2011: 68) metode STAD memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Kondisi ini juga terjadi dalam proses pembelajaran di kelas X TKR C sebagai kelas kontrol, siswa saling bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa membantu teman dalam kelompoknya satu sama lain supaya dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rieny Dian Alfionita (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA, siswa yang diajar menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD dikelas VII SMPN 3 Sumber.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rika Melia Sari (2013) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar IPS siswa. Kelas VIII di SMP N 2 Batanghari. Demikian juga dengan hasil penelitian Suharsono (2014) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IX SMPN 8 kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas X SMK N 2 Salatiga Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil pengujian diketahui bahwa sig. (2-tailed) sebesar $0,521 > 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah & Nurdin. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2012. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nuh, Muhamad. 2014. *Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

- Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rieni Dian Alfionita. 2015. *Perbandingan hasil belajar siswa melalui penerapan kooperatif learning antara Tipe Jigsaw dan STAD Pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMPN 3 Sumber*. Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rika Melia Sari. 2013. *Perbandingan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Unila.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Sanjaya, Ades. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2014. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal Unikama.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional PP Nomor 32 Tahun 2013.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya